



## SEMINAR NASIONAL

*“Revolusi Mental dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dalam Menghadapi MEA 2015”*

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia  
Hotel Singgasana, Makassar, 28-29 Nopember 2015

# PEMBENTUKAN KOMPETENSI SOSIAL CALON GURU PROFESIONAL MELALUI PENDIDIKAN PROFESI GURU BERASRAMA

**Jumadi**

**Dosen dan Peneliti Ilmu-Ilmu Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Makassar**

e-mail: jumadig25@yahoo.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan profesi guru berasrama dalam rangka pembentukan kompetensi sosial calon guru profesional dan dampak pendidikan berasrama bagi peningkatan kompetensi sosial calon guru profesional pada program Pendidikan Profesi Guru pasca Sarjana Mendidik di wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (PPG SM-3T). Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Makassar dengan fokus adalah peningkatan kompetensi sosial calon guru profesional dan lokus pada program PPG SM-3T. Model penelitian adalah evaluative, teknik pengumpulan data melalui observasi, penilaian teman sejawat (STS), penilaian kehidupan asrama (HA) dan kegiatan asrama (KA), penilaian pengelola program. Analisis data dilakukan secara deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan profesi guru berasrama dilakukan melalui program pendidikan yang komprehensif-holistik yang mencakup pendidikan keagamaan, pengembangan akademik, Life skill, memupuk wawasan NKRI, dan membangun wawasan global untuk menghasilkan calon guru profesional yang memiliki kompetensi utuh, unggul dan berkarakter, termasuk kompetensi sosial. Dampak pendidikan berasrama bagi penyiapan calon guru profesional melalui program Pendidikan Profesi Guru pasca Sarjana Mendidik di wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal dapat meningkatkan kompetensi sosial calon guru profesional.

Kata Kunci : Kompetensi Sosial dan Penyiapan Calon Guru Profesional

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Sesuai amanah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengamanahkan salah satunya agar pemerintah mengembangkan sistem pendidikan guru ikatan dinas berasrama di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) karena dianggap salah satu sarana yang efektif untuk



## SEMINAR NASIONAL

“Revolusi Mental dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dalam Menghadapi MEA 2015”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia  
Hotel Singgasana, Makassar, 28-29 Nopember 2015

menghasilkan guru yang berkualitas. Seiring dengan itu, maka dari beberapa tujuan pendidikan berasrama, khususnya bagi calon guru profesional, salah satunya adalah menumbuhkembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, peka, dan peduli pada sesama, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan majemuk. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembentukan 4 (empat) kompetensi utama profesi guru (kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional), khususnya untuk kompetensi sosial guru profesional dilakukan melalui pendidikan berasrama bagi peserta program pendidikan profesi guru pasca Sarjana Mendidik di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM-3T).

Bertolak dari latar belakang sejarah sistem pendidikan berasrama, dapat ditilik bahwa pendidikan berasrama dalam konteks pendidikan di Indonesia bukanlah sesuatu yang baru tetapi telah ada sejak dulu, salah satunya melalui pendidikan Taman Siswa (Sistem Among) yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara. Sistem Among ini dikenal dengan metode asih, asah, dan asuh, bahkan asasnya selalu dikaitkan dengan istilah “*Tut Wuri Handayani, In Madya Mangun Karsa, Ing Ngarso Sun Tuladha*”. Sistem among dari ajaran Ki Hadjar Dewantara meliputi yang sifatnya konsepsional, petunjuk operasional praktis, fatwa, nasehat, dan sebagainya yang ditemukan pada bidang-bidang pengajaran sesuai predikatnya. Konsepsi yang paling dikenal adalah “Tripusat Pendidikan” yaitu upaya pendidikan nasional meliputi pendidikan di tiga lingkungan hidup, lingkungan keluarga, perguruan, dan masyarakat (Muhammad Nur Wangid, 2009: 131-133). Selain itu, pendidikan pesantren juga dapat dikatakan sebagai cikal bakal pendidikan dengan sistem atau model berasrama karena menjadikan asrama sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan pesantren.

Cikal bakal pendidikan pesantren juga telah merambah pada sistem pendidikan formal di mulai dari sekolah-sekolah seminary, sekolah pendidikan guru (SPG) hingga akhir-akhir ini begitu banyak sekolah melengkapi sarana berupa asrama hingga terbentuk sekolah berasrama (*boarding School*). Upaya pendidikan formal dan non-formal ini dengan model pendidikan berasrama adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih utuh, bukan saja bertumpuh pada pengembangan akademik, tetapi juga berfokus pada program pendidikan yang lebih komprehensif-holistik mencakup keagamaan, *life skill (hard skill dan soft skill)* wawasan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan membangun wawasan global.

Secara empiris, telah dilakukan berbagai kajian tentang pendidikan berasrama, seperti yang dilakukan oleh Harry Nenobais (2012) tentang “Perkembangan Pendidikan Berbasis Asrama di Pedalaman Papua”. Kemudian penelitian Naili Zakiyah, dkk (2010) tentang “Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMP Negeri 3 Peterongan Jombang” dan penelitian Muhammad Nur Wangid (2009) tentang “Sistem Among pada Masa Kini; Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan. Hasil penelitian-penelitian tersebut menggambarkan begitu pentingnya pendidikan berasrama dalam rangka menyiapkan siswa dan calon guru yang memiliki kemampuan secara utuh yang meliputi aspek kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Namun demikian, pada sisi lainnya juga menarik untuk diteliti karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Mangadar Simbolon



## SEMINAR NASIONAL

“Revolusi Mental dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dalam Menghadapi MEA 2015”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia  
Hotel Singgasana, Makassar, 28-29 Nopember 2015

(2012) menemukan juga berbagai tindak kekerasan (*bullying*) dalam kehidupan mahasiswa berasrama. Olehnya itu, menarik untuk meneliti pendidikan berasrama, khususnya untuk melihat pembentukan kompetensi sosial sebagai salah satu dari empat kompetensi yang dikembangkan untuk menjadi guru profesional.

Program pendidikan profesi guru berasrama bagi calon guru profesional pasca Sarjana Mendidik di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal, telah dilaksanakan sejak tahun 2012 hingga dewasa ini. Peserta program tersebut secara keseluruhan di asramakan dengan tujuan memperoleh guru profesional yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang lebih utuh, termasuk memiliki kompetensi sosial.

Kompetensi sosial yang dikembangkan dalam kehidupan dan kegiatan asrama untuk pendidikan berasrama pada program Pendidikan Profesi Guru pasca Sarjana Mendidik di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal, meliputi: peserta/guru profesional diharapkan memiliki kemampuan dalam bekerjasama, memiliki jiwa kepemimpinan, bersikap inklusif dan toleran, serta peduli. Aspek dari kompetensi sosial inilah yang akan diukur untuk melihat bagaimana pemenuhan kompetensi sosial bagi calon guru profesional setelah melalui model pendidikan berasrama.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah (*Problem statement*) tersebut, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “apakah model pendidikan berasrama dapat membentuk kompetensi sosial calon guru profesional?”. Permasalahan pokok tersebut, kemudian dirinci menjadi beberapa sub permasalahan yaitu: Bagaimana pelaksanaan pendidikan berasrama yang dikembangkan pada program pendidikan profesi guru pasca sarjana mendidik di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (SM-3T)? dan apakah pendidikan berasrama pada program pendidikan profesi guru pasca sarjana mendidik di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (SM-3T) dapat meningkatkan dan membentuk kompetensi sosial bagi calon guru profesional sebagaimana tujuan program tersebut?

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian tentang pembentukan kompetensi sosial calon guru profesional melalui pendidikan berasrama akan dilaksanakan pada program pendidikan profesi guru pasca sarjana mendidik di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal Universitas Negeri Makassar.

Fokus penelitian ini adalah pembentukan kompetensi sosial bagi calon guru profesional melalui pendidikan asrama. Lokusnya pada program pendidikan profesi guru pasca sarjana mendidik di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (SM 3T) di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Universitas Negeri Makassar Tahun 2014 dan 2015.

#### **Peubah Penelitian**

Peubah yang akan diukur atau diamati dalam penelitian ini adalah pendidikan berasrama dalam rangka pembentukan kompetensi sosial calon guru



## SEMINAR NASIONAL

“Revolusi Mental dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dalam Menghadapi MEA 2015”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia  
Hotel Singgasana, Makassar, 28-29 Nopember 2015

profesional. Aspek-aspek yang akan diukur dari kompetensi sosial adalah (1) kemampuan bekerjasama, (2) memiliki jiwa kepemimpinan, (3) bersikap inklusif dan toleran, dan (4) peduli. Keempat aspek kompetensi social tersebut dinilai melalui Kehidupan Asrama (KA), Penilaian Teman Sejawat (STS), dan Kegiatan Asrama (KG).

### **Model dan Rancangan Penelitian**

Model penelitian ini adalah evaluatif yaitu bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan program pendidikan berasrama yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) Universitas Negeri Makassar yang sudah berlangsung dari tahun 2013 – 2015 pada program pendidikan profesi guru pasca sarjana mendidik di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (SM 3T) khususnya pada pencapaian aspek kompetensi sosial. Penelitian ini tergolong penelitian dasar yang dilakukan untuk menyolediki isu-isu yang relevan dengan maksud mengkonfirmasi atau mendiskonfirmasi tentang posisi-posisi teoritis dan empiris dengan sarana utama untuk mendapatkan informasi umum tentang satu fenomena (Ulber Silalahi, 2009: 22). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis yaitu untuk memaparkan secara analitis hasil evaluasi terhadap program pendidikan berasrama pada kegiatan atau program pendidikan profesi guru pasca sarjana mendidik di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (SM 3T) di Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) Universitas Negeri Makassar.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian untuk pembentukan kompetensi sosial calon guru profesional melalui pendidikan berasrama dilakukan melalui observasi dan penilaian teman sejawat, penilaian pengelola asrama dan pengampu kegiatan program. Adapun data-data tentang aspek kompetensi sosial yang dikumpulkan adalah: (1) kemampuan bekerjasama; (2) memiliki jiwa kepemimpinan; (3) bersikap inklusif; dan (4) peduli.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif analitis untuk menilai Kehidupan Asrama (KA), Penilaian Teman Sejawat (STS), dan Kegiatan Asrama (KG) terhadap data yang telah dikumpulkan baik melalui observasi maupun penilaian teman sejawat, penilaian pengelola dan pengampu kegiatan asrama.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Berasrama Program PPG-SM-3T**

Pendidikan berasrama merupakan program pendidikan yang komprehensif-holistik mencakup pendidikan keagamaan, pengembangan akademik, *life skills* (*soft skills-hard skills*), memupuk wawasan NKRI, dan membangun wawasan global, yang digunakan sebagai bagian integral dalam sistem penyelenggaraan Program PPG SM-3T untuk menghasilkan calon guru profesional yang memiliki kompetensi utuh, unggul dan berakarakter.



## SEMINAR NASIONAL

*“Revolusi Mental dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dalam Menghadapi MEA 2015”*

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia  
Hotel Singgasana, Makassar, 28-29 Nopember 2015

Pendidikan keasramaan adalah untuk menyiapkan dan memperoleh guru yang memiliki kompetensi utuh atau pendidikan yang lebih utuh, melalui upaya penciptaan, rasa, karsa, dan karya serta melahirkan lulusan yang unggul dalam berpikir tetapi juga berkepribadian mulia. Pendidikan berasrama menerapkan program pendidikan komprehensif-holistik, mencakup keagamaan, pengembangan akademik, life skill (soft skill dan hard skill), wawasan NKRI, dan membangun wawasan global. Dasar lahirnya pendidikan berasrama Pendidikan Profesi Guru pasca Sarjana Mendidikan di wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal, Dilihat dari cikal bakal lahirnya program berasrama, secara historis dimulai dari pendidikan di pondok pesantren, sekolah-sekolah seminary dan sekolah pendidikan guru sebagai perintis dan sekolah berasrama, kemudian didukung oleh kebijakan pemerintah dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, khususnya pada bagian sistem pendidikan guru ikatan dinas berasrama di LPTK.

Wujud tujuan pendidikan keasramaan adalah guru berkualitas (profesional) yang memiliki kompetensi utuh yang unggul dalam karakter. Sedangkan peran strategis yang membentuk kepribadian dan kompetensi sosial calon guru profesional melalui PPG-SM 3T berasrama adalah lingkungan tempat tinggal, lingkungan belajar, dan lingkungan pergaulan sosial.

Pendidikan berasrama memiliki tujuan yaitu menumbuhkembangkan peserta menjadi pribadi yang bebrtakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, menumbuhkembangkan peserta menjadi pribadi yang berprestasi, memiliki kecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani, menumbuhkembangkan peserta menjadi pribadi yang mampu berkomunikasi dengan baik, peka dan peduli pada sesama, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan yang majemuk, menumbuhkembangkan peserta menjadi pribadi yang memiliki rasa cinta tanah air dan wawasan global, dan menumbuhkembangkan peserta menjadi yang unggul dan berkarakter (jujur, cerdas, tangguh, bermoral luhur, mandiri, dan disiplin).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk penyelenggaraan program Pendidikan Profesi Guru berasrama, telah dibuatkan buku panduan penyelenggaraan program PPG. Adapun persyaratan LPTK penyelenggara adalah perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan oleh menteri. Criteria penunjukan LPTK sebagai penyelenggara program ditentukan berdasarkan pemenuhan persyaratan yang terkait dengan peringkat Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), ketaatan azas dalam penyelenggaraan perguruan tinggi sesuai dengan peraturan perundangan yang ada, komitmen LPTK dalam memberikan laporan EPSBED, penyelenggaraan program PPG dengan kenyataan yang sebenarnya seperti kualifikasi sumber daya manusia, kualitas sarana dan prasarana dalam pelaksanaan, tridharma perguruan tinggi yang mendukung program studi kependidikan, dan program pengalaman lapangan (PPL).

Secara rinci, persyaratan LPTK penyelenggara adalah (1) memiliki program studi kependidikan S1 yang sama dengan program PPG yang diselenggarakan, terakreditasi oleh BAN PT dengan nilai minimal B, memiliki dosen tetap sekurang-kurangnya 2 orang berkualifikasi doctor (S3) dengan jabatan akademik minimal Lektor, dan 4 orang berkualifikasi Magister (S2) dengan jabatan



## SEMINAR NASIONAL

*“Revolusi Mental dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dalam Menghadapi MEA 2015”*

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia  
Hotel Singgasana, Makassar, 28-29 Nopember 2015

akademik minimal Lektor Kepala berlatar belakang pendidikan sama dan/atau sesuai dengan program PPG yang diselenggarakan, minimal salah satu latar belakang strata pendidikan setiap dosen adalah bidang kependidikan; (2) memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan untuk menunjang penyelenggaraan program PPG, yakni memiliki laboratorium microteaching, laboratorium program studi, koleksi pustaka yang relevan, mutakhir, jumlah yang memadai dan mudah diakses oleh mahasiswa; (3) ketaatan azas penyelenggaraan perguruan tinggi sesuai dengan peraturan perundangan. LPTK tidak menyelenggarakan program yang bertentangan dengan kebijakan Ditjen Dikti, seperti kelas jauh, program studi tanpa izin, kelas sabtu-minggu, tidak sedang dikenai sanksi Ditjen Dikti, atau melakukan pemedekakan/pemantapan masa studi.; (4) memiliki program penjaminan mutu yang berfungsi melaksanakan program PPG sesuai standar kompetensi lulusan; (5) memiliki program peningkatan dan pengembangan aktivitas instruksional atau sejenis dan berfungsi efektif; (6) memiliki Unit Program Pengalaman Lapangan (PPL); (7) memiliki program dan jaringan kemitraan dengan sekolah-sekolah mitra terakreditasi minimal B dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan program PPL; dan (8) menyampaikan laporan EPSBED dan penjaminan mutu berdasarkan fakta sekurang-kurangnya 2 tahun terakhir.

Berdasarkan panduan penyelenggaraan tugas jurusan/program studi penyelenggara program PPG adalah (1) menyusun rencana induk pengembangan program PPG, (2) mengembangkan kurikulum program PPG bersama dengan jurusan dan/atau program studi yang sejenis, (3) melaksanakan rekrutmen dan seleksi calon peserta program PPG, (4) menyeleksi dan menetapkan dosen untuk program PPG, (5) melaksanakan program PPG yang bermutu, (6) melaksanakan standarisasi sistem seleksi dan uji kompetensi yang disusun bersama oleh LPTK penyelenggara, (7) melaksanakan evaluasi diri dan penjaminan mutu program PPG, (8) melaporkan hasil uji kompetensi kepada Dirjen.

Model pendidikan berasrama pada program PPG SM-3T Universitas Negeri Makassar bersesuaian dengan tujuan pendidikan berasrama yaitu: (1) menumbuhkembangkan peserta menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, (2) menumbuhkembangkan peserta menjadi pribadi yang berprestasi, memiliki kecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani, menumbuhkembangkan peserta menjadi pribadi yang mampu berkomunikasi dengan baik, peka dan peduli pada sesama, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan yang majemuk, menumbuhkembangkan peserta menjadi pribadi yang memiliki rasa cinta tanah air dan wawasan global, dan menumbuhkembangkan peserta menjadi pribadi yang unggul dan berkarakter (jujur, cerdas, tangguh, bermoral, luhur, mandiri, dan disiplin).

Model pendidikan asrama dirancang melalui program dan strategi kegiatan pendidikan berasrama dilakukan di asrama meliputi kegiatan penunjang akademi dan non akademik. Kegiatan penunjang akademi adalah kegiatan belajar mandiri baik yang dilakukan perorangan atau kelompok terkait dengan tugas-tugas akademik (workshop). Kegiatan non akademik mencakup kegiatan keagamaan, sosial, kemasyarakatan, olahraga, seni, kepramukaan, kepemimpinan, bina mental, sarasehan, pagelaran, dan outbond. Selama tinggal di asrama peserta PPG SM-3T



## SEMINAR NASIONAL

“Revolusi Mental dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dalam Menghadapi MEA 2015”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia  
Hotel Singgasana, Makassar, 28-29 Nopember 2015

diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan asrama dan mentaati peraturan yang berlaku. Penilaian dilakukan pada seluruh kegiatan asrama.

Berdasarkan hasil penelitian untuk kegiatan keasramaan program PPG pasca SM-3T Universitas Negeri Makassar, maka beberapa kegiatan keasramaan yang telah diselenggarakan adalah pembinaan mental, seperti pengajian agama, program belajar bersama, senam asrama setiap hari minggu, gerakan kebersihan dan penghijauan di asrama, latihan kepemimpinan, kepramukaan, dan *outbond*. Sebagian besar kegiatan tersebut dilakukan di asrama dan sebagian diluar asrama seperti kepramukaan dan *outbond*. Dalam penyelenggaraan program kegiatan keasramaan, dikoordinasi berdasarkan struktur organisasi dan uraian tugas masing-masing yang terlibat dalam pengelolaan program Pendidikan Profesi Guru pasca Sarjana Mendidik di wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal.

Model penyelenggaraan program pendidikan berasrama bagi Pendidikan Profesi Guru pasca SM-3T di Universitas Negeri Makassar, bentuk dan jadwal kegiatannya dilakukan di lingkungan asrama meliputi kegiatan penunjang akademik dan non akademik, kegiatan penunjang akademik adalah kegiatan belajar mandiri (perorangan dan kelompok) keterkaitannya dengan tugas-tugas workshop, kegiatan non akademik mencakup kegiatan keagamaan, sosial, seni, olahraga, semuanya dilaksanakan secara rutin dan incidental di asrama dilaksanakan sesuai dengan jadwal, dan jadwal kegiatan disusun dalam 2 bentuk yaitu jadwal harian dan jadwal mingguan.

### **Dampak Pendidikan Asrama untuk Peningkatan Kompetensi Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian untuk data kompetensi sosial dari pendidikan berasrama pada program PPG SM-3T Universitas Negeri Makassar, yang meliputi aspek kompetensi sosial yakni: (1) mampu bekerjasama dengan indicator: 1) berbagi pekerjaan, 2) berbagi ide (bisa member dan menerima ide), 3) bisa menerima kebenaran orang lain, dan 4) berpartisipasi aktif; (2) memiliki jiwa kepemimpinan meliputi: 1) dapat mengatur orang lain, 2) dapat diatur orang lain, 3) loyal, baik sebagai pemimpin maupun anggota, 4) memiliki inisiatif; (3) bersikap inklusif dan toleran, meliputi: 1) menghargai perbedaan, 2) empati, 3) tidak bertindak deskriminatif, 4) bertindak obyektif; dan (4) aspek peduli, meliputi: 1) responsive/cepat tanggap, dan 2) suka menolong.

Pelaksanaan penilaian untuk kehidupan asrama dan kegiatan asrama pada aspek kompetensi sosial, meliputi: (1) mampu bekerjasama dinilai melalui kegiatan asrama (GA) penilai adalah teman sejawat (STS); (2) memiliki jiwa kepemimpinan, dinilai melalui kegiatan asrama (GA) melalui penilaian teman sejawat (STS); (3) bersikap inklusif dan toleran dinilai dalam kegiatan asrama (GA) dan kehidupan asrama (HA) melalui penilaian teman sejawat (STS) dan pengelola; (4) peduli dinilai melalui sumber data kehidupan asrama (HA) oleh pengelola. Penilaian dilakukan bulanan/akumulatif bulanan (HA) dan/atau per kegiatan/akumulatif per kegiatan (GA), pengelola: pengelola asrama (PA) dan/atau penanggungjawab kegiatan (PK).

Adapun hasil rekap penelitian untuk kompetensi social dilihat dari hasil penilaian teman sejawat (STS), kehidupan asrama (KA), dan kegiatan asrama (KG) dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:



**SEMINAR NASIONAL**

*“Revolusi Mental dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dalam Menghadapi MEA 2015”*

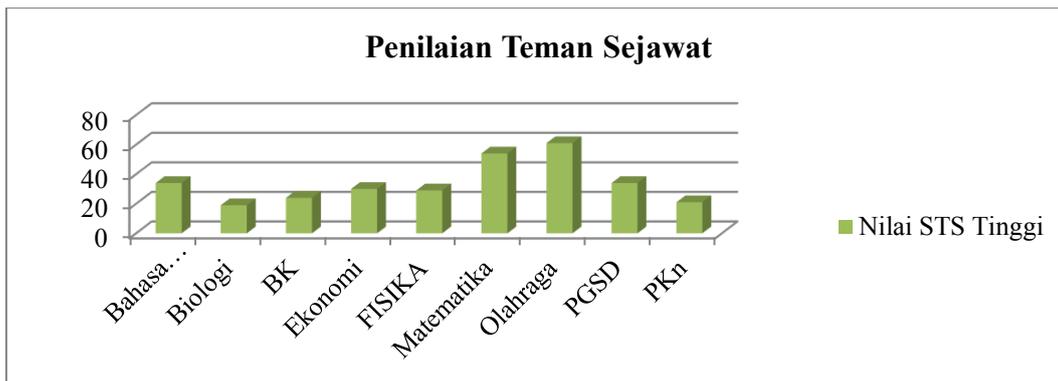
Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia  
Hotel Singgasana, Makassar, 28-29 Nopember 2015

Tabel 01: Data Kompetensi Sosial melalui Penilaian Teman Sejawat (STS)

Program Studi Peserta PPG Pasca SM-3T	Nilai STS	
	Tinggi	Total
Bahasa Inggris	34	34
Biologi	19	19
BK	24	24
Ekonomi	30	30
FISIKA	29	29
Matematika	54	54
Olahraga	61	61
PGSD	34	34
PKn	21	21
<b>Total</b>	<b>306</b>	<b>306</b>

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2015

Gambar 01: Grafik Hasil Penilaian Teman Sejawat (STS) untuk Kompetensi Sosial



Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2015

Tabel 02: Data Kompetensi Sosial melalui Kegiatan Asrama (KG)

Prodi Peserta PPG Pasca SM-3T	Nilai Kegiatan Asrama (KG)			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Bahasa Inggris		1	33	34
Biologi			19	19
BK			24	24
Ekonomi			30	30
FISIKA			29	29
Matematika			54	54
Olahraga			61	61
PGSD	1		33	34
PKn			21	21
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>304</b>	<b>306</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2015

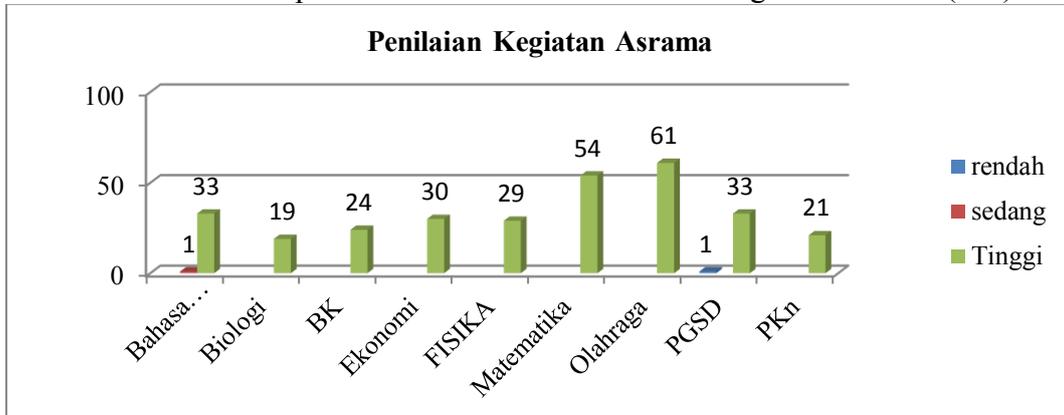


**SEMINAR NASIONAL**

*“Revolusi Mental dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dalam Menghadapi MEA 2015”*

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia  
Hotel Singgasana, Makassar, 28-29 Nopember 2015

Gambar 02: Data Kompetensi Sosial melalui Penilaian Kegiatan Asrama (KG)



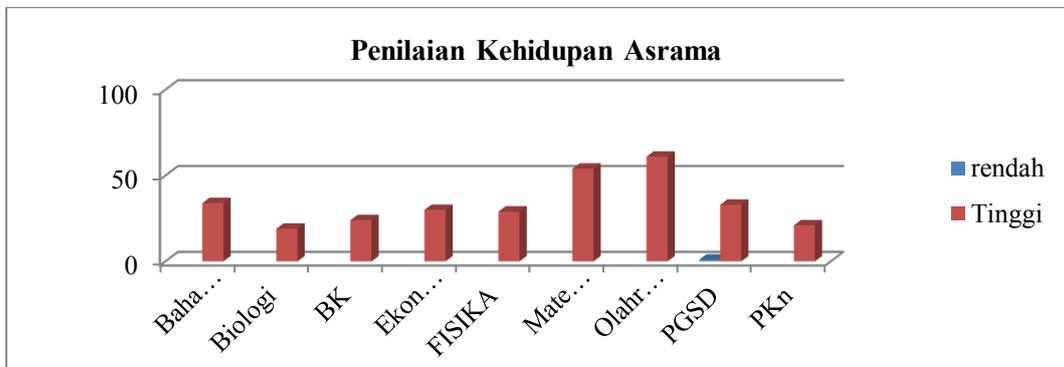
Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2015

Tabel 03: Data Kompetensi Sosial melalui Penilaian Kehidupan Asrama (KA)

Program Studi PPG Pasca SM-3T	Nilai KA		
	Rendah	Tinggi	Total
Bahasa Inggris		34	34
Biologi		19	19
BK		24	24
Ekonomi		30	30
FISIKA		29	29
Matematika		54	54
Olahraga		61	61
PGSD	1	33	34
PKn		21	21
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>305</b>	<b>306</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2015

Gambar 03: Data Kompetensi Sosial melalui Penilaian Kehidupan Asrama (KA)



Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2015



**SEMINAR NASIONAL**

*“Revolusi Mental dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dalam Menghadapi MEA 2015”*

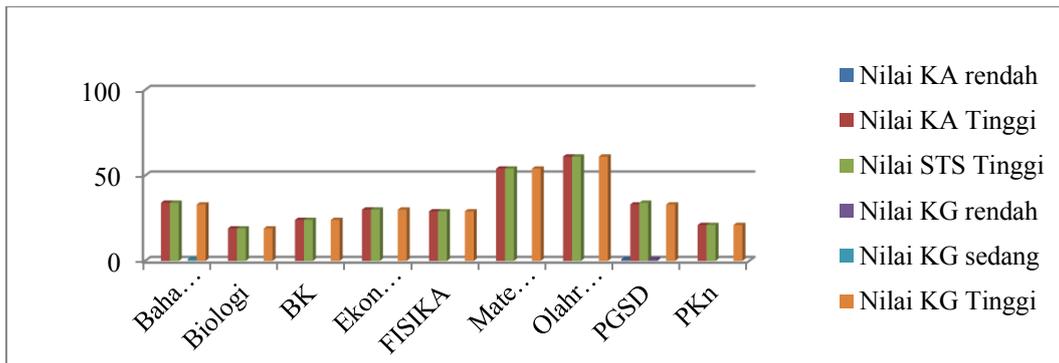
Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia  
Hotel Singgasana, Makassar, 28-29 Nopember 2015

Tabel 04: Rekap Data Hasil Penilaian Kehidupan Asrama (KA), Penilaian Teman Sejawat (STS), dan Penilaian Kegiatan Asrama (KG)

Program Studi Peserta PPG Pasca SM-3T	Nilai KA		Nilai STS	Nilai KG		
	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
Bahasa Inggris		34	34		1	33
Biologi		19	19			19
BK		24	24			24
Ekonomi		30	30			30
FISIKA		29	29			29
Matematika		54	54			54
Olahraga		61	61			61
PGSD	1	33	34	1		33
PKn		21	21			21

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2015

Gambar 04: Grafik Rekap Hasil Penilaian Kehidupan Asrama (KA), Penilaian Teman Sejawat (STS), dan Penilaian Kegiatan Asrama (KG)



Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2015

Berdasarkan hasil olahan data penelitian dapat diketahui bahwa rerata kompetensi sosial peserta program Pendidikan Profesi Guru pasca SM-3T pada aspek kehidupan sosial (KA) sebesar 90.38, kegiatan asrama (KA) sebesar 90.08 dan hasil penilaian teman sejawat (STS) sebesar 90.09 menandakan bahwa pendidikan berasrama pada program Pendidikan Profesi Guru pasca Sarjana Mendidik di wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal, khususnya pada aspek kompetensi sosial, melalui kegiatan asrama dan kehidupan asrama selama 1 tahun mampu membentuk kompetensi sosial calon guru profesional.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Pelaksanaan pendidikan berasrama dilakukan melalui program pendidikan yang konprehensif-holistik yang mencakup pendidikan keagamaan,



## SEMINAR NASIONAL

“Revolusi Mental dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dalam Menghadapi MEA 2015”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia  
Hotel Singgasana, Makassar, 28-29 Nopember 2015

pengembangan akademik, Life skill, mempupuk wawasan NKRI, dan membangun wawasan global untuk menghasilkan calon guru profesional yang memiliki kompetensi utuh, unggul dan berkarakter, termasuk kompetensi sosial.

2. Dampak pendidikan berasrama bagi penyiapan calon guru profesional melalui program Pendidikan Profesi Guru pasca Sarjana Mendidik di wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal dapat meningkatkan kompetensi sosial calon guru profesional.

### Saran

1. Penyiapan aspek kompetensi sosial calon guru profesional dapat dilakukan melalui pendidikan berasrama.
2. Penyelenggara pendidikan berasrama diharapkan mampu mengembangkan berbagai kegiatan asrama dan kehidupan asrama sehingga peserta PPG SM-3T dapat meningkatkan kompetensinya.
3. Kebijakan penyiapan calon guru profesional melalui pendidikan berasrama bagi program PPG SM-3T dapat dikembangkan sehingga berdampak pada tersedianya calon guru profesional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dan Amir. 2013. *Pedagogik dan Profesionalisme Guru*. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. P3G UNM.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2015. *Panduan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Pasca Program SM-3T*. Edisi III.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2015. *Pedoman Pendidikan Berasrama bagi Peserta Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Pasca Program SM-3T*.
- Naskah Akademik Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Tahun 2011.
- Nenobais, Harry, 2012. *Pengembangan Pendidikan Berbasis Asrama di Pedalaman Papua*. Makalah. Yogyakarta.
- Nur Wangid, Muhammad, 2009. *Sistem Among pada Masa Kini, Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan*. Jurnal Kependidikan. Volume 39 No. 2 Halaman 129 – 140.
- Permen Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. Refika Aditama,
- Simbolon, Mangadar, 2012. *Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama*. Jurnal Psikologi. Volume 39, No. 2. Halaman 233 – 243.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Zakiah, Naili, Dkk. 2010. *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMP Negeri 3 Peterongan Jombang*. Jurnal Psikologi Undip. Volume 8 No. 2. Halaman 156 -167.